

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Humas adalah sebuah bagian pada suatu instansi pemerintah baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah, ketika menjalankan fungsi dan tugasnya suatu instansi pemerintah membutuhkan humas sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dengan publiknya. Humas pada pemerintahan berfungsi membantu mempublikasikan dan mencapai tujuan program pemerintah, meningkatkan sikap responsif pemerintah, dan juga memberi informasi kepada publik agar dapat melakukan pengaturan diri sendiri. sehubungan dengan hal tersebut humas harus mampu mengkomunikasikan kebijakan dan program pemerintah, menampung aspirasi dan membangun hubungan yang baik dengan publik untuk bisa menciptakan citra positif pada instansinya. (Andasari, 2021:17)

Sebagai salah satu lembaga pemerintahan praktisi Humas mempunyai peran penting pada penyelenggaraan pemerintahan dibidang agama, di mana posisi humas merupakan penunjang tercapainya tujuan yang ditetapkan oleh suatu manajemen organisasi instansi. Selain itu Humas juga berfokus pada public internal dan eksternal, dimana secara operasional Humas bertugas membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya dan mencegah timbulnya salah komunikasi (*miss communication*). (Khairullah, 2021:14)

Frida Kusumastuti (Yusmawati, 2017:3) menyatakan “humas adalah aktivitas komunikasi dua arah dengan publik(perusahaan/organisasi), yang

bertujuan untuk menumbuhkan saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu/kerja sama”

Dalam hal ini sebagai anggota Humas harus mempunyai perencanaan dalam menyusun strategi dan selalu berfikir konseptual dalam arti kata metodologis, sistematis dan logis agar dalam operasionalnya mencapai tujuan yang besar. Di saat menyusun konsep kegiatan Humas, maka seorang Humas harus menyusun takaran singkat, jelas, dan komprehensif. Ini dimaksudkan agar masyarakat percaya terhadap apa yang disampaikan.

Pada praktiknya seorang praktisi Humas harus mempunyai keterkaitan dengan ilmu komunikasi karena keduanya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan mata rantai yang mendukung kegiatan Humas. Sebab Humas merupakan metode ilmu komunikasi sebagai sebuah kegiatan yang mempunyai kaitan kepentingan dengan suatu organisasi pemerintahan (Uchjana 2013:131). Hal ini bisa dilihat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat bertugas untuk menyelenggarakan fungsi pemerintahan dalam pembimbingan dan pengelolaan fungsi administratif dari kegiatan keagamaan di Indonesia dan menyelenggarakan pemerintahan dalam bidang Agama. Salah satu tugas Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat yaitu meningkatkan kualitas penyelenggaraan manasik haji untuk pelayanan ibadah haji yang prima.

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam melancarkan komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat baik itu internal maupun eksternal memberitugas kepada Subbag Inmas dan Humas (Sub Bagian Informasi Masyarakat dan Humas) yang mana bertugas melaksanakan pelayanan kehumasan yang berkaitan dengan pengumpulan dan pengolahan data, publikasi, pembentukan citra, menyiapkan bahan kebijakan, bimbingan dan pembinaan petunjuk teknis dan naskah dinas yang berkaitan dengan hubungan masyarakat. Humas mempunyai tugas melaksanakan hubungan kemitraan dengan media yang terkait dengan kehumasan, menyiapkan bahan dan fasilitasi berkaitan dengan kebijakan Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat, melaksanakan pengelolaan berita dalam website melaksanakan pengelolaan sosial media, melaksanakan kegiatan peliputan dan dokumentasi agenda atau aktivitas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat.

Pada pelaksanaan kegiatan di sebuah lembaga, peran humas memiliki pengaruh yang sangat besar saat mencapai keberhasilan kegiatan secara optimal. Begitu pun pada cara yang dilakukan oleh Humas kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam memberikan arahan dan bimbingan ibadah haji, jadi nantinya hubungan komunikasi antara para panitia pelaksana bimbingan haji dengan para calon jemaah haji dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti dan dapat meningkatkan kognitif, afektif, serta psikomotorik para calon jemaah haji

Manasik haji pada dasarnya adalah memberikan pelajaran atau informasi kepada calon jemaah haji ataupun masyarakat beragama muslim mengenai tata

cara melaksanakan ibadah haji. Biasanya, Masyarakat beragama muslim mempelajari tata cara pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan buku-buku atau dengan cara memperagakan langsung dengan cara mensimulasikan tata cara ibadah haji sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun, banyak kalangan masyarakat muslim yang enggan mendalami manasik haji, yang dikarenakan beberapa hal seperti tidak ada waktu, dan kurangnya minat mempelajari tata cara manasik haji. (Abdul 2015:1)

Hasil observasi awal pada tanggal 21 Februari 2023 berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dikatakan bahwa panitia pelaksana manasik haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat turun langsung kelapangan menyampaikan pengetahuan tentang manasik haji kepada calon jamaah. Bimbingan itu diberikan dua kali dalam setahun. Adapun cara yang dilakukan oleh pihak panitia pelaksana manasik haji dan umroh itu sendiri yakni memberikan tata cara atau mensimulasikan rukun dan proses yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam yakni, melakukan Ikhram terlebih dahulu, dilanjutkan dengan Mabit di Mina, Wukuf di Padang Arafah, Mabit di Muzdalifah, melempar Jumroh Aqobah, Tahallul Awal, menyembelih kambing, Tawaf Ifadhoh, Sa'i, lalu Mabit di Mina kembali, dan yang terakhir Tawaf Wada', Adapun peserta jamaah haji yang mengikuti Manasik Haji pada Tahun 2022 berjumlah sebanyak 2.093 calon jamaah. (Khairullah, 2021:16)

Berdasarkan observasi dan persoalan yang ditemukan di lapangan maka penulis bisa menganalisis bahwa untuk dapat mewujudkan para calon jamaah haji yang berkualitas maka peran humas merupakan hal yang penting agar para calon

jemaah haji tidak memiliki ketergantungan dengan pihak-pihak tertentu. Para calon jemaah haji bisa lebih percaya diri ketika menyelesaikan masalahnya dan melaksanakan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah tanpa merasa kesulitan ketika di tanah suci. Namun untuk mewujudkan jemaah haji yang berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah, terdapat faktor-faktor yang menghambat dalam mewujudkannya. Diantara adalah faktor usia, fisik, dan latar belakang pendidikan. Usia dan fisik yang dimaksud adalah Jemaah haji yang sudah lansia, dimana usia yang sudah tua ini pasti juga mempengaruhi ketahanan fisiknya apalagi akan melaksanakan perjalanan yang sangat jauh. Disamping itu latar belakang pendidikan juga berpengaruh terhadap Jemaah seperti dalam menerima materi yang diberikan, penyesuaian budaya dengan lain daerahnya, serta bagaimana mereka dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan Humas pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat disebabkan Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat adalah salah satu lembaga besar yang berfungsi memberi pelayanan dan bimbingan dalam bidang agama dan keagamaan seperti kegiatan pelayanan Haji dan Umroh. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai **“Peran Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam Pemberian Informasi Kepada Peserta Haji Di Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana peran humas kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian informasi kepada peserta haji di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah : untuk mengetahui bagaimana peran humas kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian informasi kepada peserta haji di kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini berguna serta bisa memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai pengembangan pengetahuan tentang peran humas di lingkungan kantor Wilayah Kementerian Agama dalam meningkatkan pengetahuan peserta haji di kota Padang serta diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian berikutnya dan menjadi tambahan acuan peranan humas.

2. Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian bermanfaat bagi humas kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat beserta jajarannya pada khususnya dan para jemaah haji yang mengikuti pelatihan manasik haji pada umumnya. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berarti untuk memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai peran humas kantor

Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dalam pemberian informasi kepada peserta haji di kota Padang.

3. Akademis

Secara Akademis dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian Ilmu Komunikasi khususnya di bidang kehumasan agar para pembaca dapat mengetahui tentang informasi pelaksanaan manasik haji secara jelas dan terarah.